

Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Al-Qur'an dan Hadis Untuk Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah

¹Bara Septian Laraswati
¹Staim Ma'arif Kendal Ngawi
E-mail: baraseptian17@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan merumuskan desain pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis Al-Qur'an dan Hadis untuk siswa kelas awal Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian dirancang menggunakan pendekatan Research and Development dengan model ADDIE, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Rancangan modul mengintegrasikan tujuan pembelajaran tematik, dalil keislaman yang relevan, materi bergambar, aktivitas kontekstual, refleksi, dan asesmen autentik. Analisis konseptual menunjukkan pentingnya menghubungkan pesan keagamaan dengan perilaku sehari-hari, bukan sekadar menyisipkan kutipan dalil dalam bahan ajar. Produk dirancang dengan memperhatikan keterbacaan, perkembangan anak, kemudahan instruksi, serta ketepatan sumber ajaran Islam. Artikel ini menyajikan rancangan produk dan prosedur evaluasi, bukan hasil uji coba kelas yang telah dilaksanakan. Validasi ahli dan pengujian lapangan masih diperlukan untuk menilai kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas modul.

Kata kunci: pengembangan modul; pembelajaran tematik; Al-Qur'an; Hadis; kelas awal; Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract

This article formulates a development design for a thematic learning module integrating Qur'anic and Hadith values for early-grade students in Islamic elementary schools. The proposed study adopts the Research and Development approach using the ADDIE model: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The module design integrates thematic learning objectives, relevant religious sources, illustrated learning materials, contextual activities, reflection, and authentic assessment. Conceptual analysis indicates the importance of connecting religious messages with observable daily practices rather than merely inserting quotations into teaching materials. The proposed product emphasizes readability, child development, accessible instructions, and the accuracy of Islamic references. The article presents a module blueprint and evaluation plan, not the results of completed classroom trials. Further expert validation and field testing are required to establish feasibility, practicality, and effectiveness.

Keywords: module development; thematic learning; Qur'an; Hadith; early grades; Islamic elementary school.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya bertujuan membangun literasi, numerasi, dan pengetahuan dasar, tetapi juga menanamkan kebiasaan serta nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik. Siswa kelas awal, yaitu kelas I sampai III, membutuhkan pembelajaran yang konkret, dekat dengan pengalaman sehari-hari, serta mengakomodasi variasi perkembangan kemampuan membaca dan berkomunikasi. Karena itu, pengembangan bahan ajar bagi kelompok usia ini perlu mempertimbangkan isi, bahasa, aktivitas, dan tampilan visual secara terpadu.

Pembelajaran tematik menawarkan pengorganisasian pengalaman belajar berdasarkan tema sehingga berbagai kompetensi dapat dipelajari dalam konteks yang saling berkaitan. Akan tetapi, integrasi tema belum otomatis menghadirkan pengalaman belajar berciri khas madrasah. Bahan ajar perlu menghubungkan pengetahuan dengan nilai Al-Qur'an dan Hadis secara tepat, bertahap, serta dapat dipraktikkan oleh anak. Menyertakan kutipan ayat tanpa kegiatan yang selaras justru berisiko menjadikan integrasi keislaman bersifat simbolis.

Penelitian Nuzulia (2018) telah mengkaji modul tematik berbasis Al-Qur'an dan Hadis dalam hubungannya dengan hasil belajar dan karakter religius siswa kelas IV. Hidayah dan Yanti (2024) mengembangkan modul elektronik tematik berbasis Al-Qur'an dan Hadis bagi siswa kelas III dengan model ADDIE. Sementara itu, Bujuri (2024) melaporkan pengembangan bahan ajar tematik berbasis integrasi sains dan Islam untuk kelas V sekolah dasar Islam. Kajian tersebut menunjukkan relevansi pengembangan bahan ajar integratif, tetapi sekaligus menegaskan perlunya perancangan khusus bagi siswa kelas awal dengan tingkat keterbacaan dan kompleksitas aktivitas yang lebih terjaga.

Posisi artikel ini adalah merumuskan desain modul tematik yang memadukan tiga dimensi: kesesuaian perkembangan siswa kelas awal, ketepatan integrasi sumber Al-Qur'an dan Hadis, serta pembelajaran berbasis tindakan dan refleksi. Kerangka konseptualnya menempatkan tema sebagai konteks belajar, dalil sebagai landasan nilai, aktivitas sebagai wahana pengalaman, dan asesmen sebagai cara mengamati pemahaman serta praktik. Fokus kajian adalah bagaimana unsur tersebut disusun menjadi rancangan produk yang siap melalui proses validasi dan uji coba.

Rumusan masalah yang dijawab meliputi: bagaimana karakteristik modul tematik berbasis Al-Qur'an dan Hadis untuk kelas awal; bagaimana prosedur pengembangannya dengan model ADDIE; dan bagaimana rancangan evaluasi kelayakan, kepraktisan, serta efektivitasnya. Artikel ini tidak menyatakan telah memperoleh data dari lokasi penelitian tertentu, karena lokasi dan pelaksanaan uji coba belum ditetapkan.

B. METODE PENELITIAN

Artikel ini menyusun rancangan penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) menggunakan model ADDIE yang terdiri atas analysis, design, development, implementation, dan evaluation (Branch, 2009). Model ini dipilih karena menyediakan tahapan sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan, merancang bahan ajar, mengembangkan prototipe, dan mengevaluasi hasil penggunaan. Dalam naskah ini tahapan tersebut dipaparkan sebagai prosedur yang direncanakan, bukan sebagai kegiatan lapangan yang sudah terlaksana.

Tahap analisis diarahkan pada studi kurikulum yang digunakan madrasah sasaran, telaah materi tematik, pengamatan kemampuan literasi peserta didik, dan wawancara guru mengenai kebutuhan bahan ajar. Tahap desain mencakup pemetaan tujuan pembelajaran, pemilihan tema dan dalil, rancangan aktivitas, perencanaan media, serta penyusunan kisi-kisi penilaian. Tahap pengembangan dilakukan dengan menyusun prototipe modul dan meminta penilaian ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan ahli kajian Islam.

Pada tahap implementasi, modul direncanakan diuji secara terbatas pada siswa kelas awal MI setelah memperoleh izin dan persetujuan yang sesuai. Data yang perlu dikumpulkan ialah catatan observasi, respons guru dan siswa, keterlaksanaan aktivitas, serta hasil asesmen. Tahap evaluasi mencakup revisi formatif setelah penilaian ahli dan revisi berdasarkan hasil uji coba. Penentuan sampel, lokasi, jumlah validator, dan tanggal pelaksanaan harus dicantumkan setelah penelitian berlangsung.

Data kualitatif berupa komentar ahli, observasi, dan wawancara dianalisis dengan pengelompokan tema dan penarikan simpulan yang dapat ditelusuri ke sumbernya. Skor penilaian ahli dan angket pengguna dapat dihitung secara deskriptif melalui rumus persentase $= (\text{skor diperoleh} / \text{skor maksimal}) \times 100\%$. Kategori keputusan dan batas nilai harus ditetapkan terlebih dahulu dalam instrumen agar tidak dipilih berdasarkan hasil yang menguntungkan. Efektivitas memerlukan rancangan asesmen yang jelas, misalnya perbandingan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan penjelasan keterbatasannya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dapat disajikan pada tahap penyusunan artikel ini adalah spesifikasi konseptual dan rancangan prototipe modul. Belum terdapat data empiris hasil validasi, wawancara guru, maupun pengukuran hasil belajar. Karena itu, uraian berikut merupakan hasil perancangan, bukan klaim keberhasilan produk di kelas.

Struktur rancangan modul

Prototipe modul dirancang memuat sampul dan identitas, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, peta tema, pengantar berupa cerita atau gambar, materi inti, pesan ayat Al-Qur'an atau Hadis, aktivitas individual dan kelompok, latihan, refleksi, serta asesmen. Setiap unit mengikuti alur mengamati-memahami-mempraktikkan-merefleksikan. Rancangan ini menghubungkan sumber nilai keislaman dengan tindakan teramati yang sesuai perkembangan anak.

Pemetaan tema, nilai dan kegiatan

Tema/unit	Sumber dan pesan nilai	Contoh kegiatan belajar
Aku Menjaga Kebersihan	Q.S. al-Baqarah [2]: 222; membiasakan kebersihan dan kesucian	Mengamati kelas, memilah sampah, mencuci tangan, dan refleksi kebiasaan
Aku Sayang Teman	Hadis tentang kasih sayang; kepedulian kepada sesama	Bercerita, bermain peran membantu teman, dan menyusun kesepakatan kelas
Aku Merawat Lingkungan	Nilai amanah terhadap lingkungan; tanggung jawab	Mengamati tanaman, menyiram bibit, dan

		mencatat perubahan melalui gambar
--	--	-----------------------------------

Catatan: redaksi, sumber primer, derajat kesahihan, dan kesesuaian makna hadis harus diperiksa oleh ahli sebelum produk diterbitkan. Pemetaan ini adalah contoh rancangan dan masih perlu dicocokkan dengan kurikulum pada satuan pendidikan sasaran.

Contoh skenario satu unit

Pada unit “Aku Menjaga Kebersihan”, siswa mengamati dua gambar keadaan ruang kelas, menceritakan perbedaannya, mendengar penjelasan sederhana tentang nilai kebersihan, lalu melaksanakan kegiatan merapikan meja dan membuang sampah sesuai tempatnya. Refleksi dilakukan dengan pertanyaan: “Apa yang sudah saya lakukan agar kelas bersih?” Guru mengamati keterlibatan siswa dan memberi umpan balik yang tidak mempermalukan anak. Kegiatan literasi dapat berupa mencocokkan kata dengan gambar, sementara anak yang sudah lancar membaca dapat menulis kalimat pendek.

Rancangan instrumen evaluasi

Kelayakan akan ditinjau dari akurasi konsep, relevansi dalil, kesesuaian tujuan belajar, keterbacaan, desain visual, dan kesesuaian aktivitas. Kepraktisan akan ditelaah dari kemudahan guru menggunakan modul, kelengkapan instruksi, durasi aktivitas, serta respons siswa. Efektivitas hanya dapat diuji setelah indikator pencapaian dan instrumen asesmen ditetapkan. Tidak ada persentase atau kategori validitas produk yang dilaporkan pada tahap ini.

Rancangan modul menempatkan integrasi keislaman sebagai hubungan fungsional antara sumber nilai, isi pembelajaran, dan tindakan sehari-hari. Hal ini berbeda dari penyajian dalil sebagai pelengkap visual. Ketika unit kebersihan menghubungkan pengalaman mengamati lingkungan dengan pembiasaan merawat kelas, siswa diberi kesempatan memahami nilai melalui pengalaman, bukan hanya mengulang pernyataan normatif.

Kesesuaian perkembangan siswa kelas awal menjadi pertimbangan desain yang menentukan. Kalimat pendek, ilustrasi yang jelas, instruksi bertahap, serta variasi respons lisan dan visual membantu mencegah bahan ajar terlalu bertumpu pada keterampilan membaca. Pemberian tugas dengan tingkat kesulitan bertahap juga menjaga agar siswa dengan kemampuan literasi berbeda tetap dapat berpartisipasi secara bermakna.

Dibandingkan penelitian Hidayah dan Yanti (2024) yang mengembangkan modul elektronik untuk kelas III dan penelitian Bujuri (2024) untuk kelas V, rancangan dalam artikel ini mengutamakan fleksibilitas penggunaan pada kelas awal, termasuk kemungkinan modul cetak yang mudah didampingi guru. Penelitian Nuzulia (2018) menggarisbawahi relevansi hubungan bahan ajar berbasis nilai dengan hasil belajar dan karakter; namun temuan dari jenjang atau kondisi penelitian lain tidak dapat langsung dianggap sebagai bukti efektivitas produk yang baru dirancang.

Kebaruan yang ditawarkan berada pada desain operasional empat komponen: tema kehidupan anak, pesan keagamaan yang ditelaah ketepatannya, kegiatan praktik yang dapat diamati, dan refleksi sederhana sesuai usia. Dengan susunan tersebut, penguatan karakter tidak hanya dinilai lewat hafalan ayat atau hadis, tetapi juga melalui kesempatan menampilkan kebiasaan positif yang relevan. Penilaian karakter tetap membutuhkan pengamatan berulang dan kehati-hatian dalam menarik inferensi dari satu kegiatan.

Dari sisi metodologis, desain ini belum dapat mendukung klaim “layak”, “praktis”, atau “efektif” sebelum terdapat data validasi ahli dan uji lapangan. Tahapan penelitian selanjutnya perlu memeriksa keterbacaan melalui respons siswa, kualitas rujukan dalil bersama pakar, dan keterlaksanaan aktivitas di kelas. Peneliti juga perlu menjelaskan konteks satuan pendidikan, kurikulum yang digunakan, dan keterbatasan generalisasi. Pemisahan antara rancangan dan hasil empiris merupakan syarat penting bagi transparansi laporan penelitian.

D. SIMPULAN

Rancangan pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis Al-Qur'an dan Hadis untuk siswa kelas awal MI disusun menggunakan model ADDIE dengan penekanan pada keterpaduan tujuan pembelajaran, nilai keagamaan, pengalaman konkret, dan asesmen autentik. Struktur yang ditawarkan meliputi pengantar visual, penyajian materi sederhana, dalil relevan, aktivitas praktik, latihan, dan refleksi. Kontribusi konseptual rancangan terletak pada pengaitan langsung nilai keagamaan dengan pengalaman belajar yang sesuai perkembangan anak.

Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menetapkan MI sasaran dan tingkat kelas yang spesifik, menyusun prototipe lengkap, melakukan pemeriksaan sumber Al-Qur'an dan Hadis, melibatkan validator ahli, lalu melaksanakan uji coba terbatas dan evaluasi hasil belajar. Kesimpulan tentang kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas baru dapat ditarik setelah tahapan tersebut menghasilkan data yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Bujuri, D. A. (2024). *Science-Islam integration in Islamic elementary school: A development of Islam-based thematic teaching material*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(1), 32–49. <https://doi.org/10.30659/pendas.11.1.32-49>
- Hidayah, N., & Yanti, Y. (2024). *Thematic electronic module based on Al-Quran and Hadith: A development of teaching material at elementary school*. JIP (Jurnal Ilmiah PGMI), 10(2), 23–37. <https://doi.org/10.19109/jip.v10i2.24770>
- Nuzulia, N. (2018). *The effectiveness of the thematic module based on the Qur'an and Hadith with the thematic package book on learning outcomes and religious characters of grade 4 students*. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, 2(1). <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v2i1.1516>